

**PENGGARAPAN ARANSEMEN SEBUAH LAGU IBADAH DI GEREJA
HKBP YOGYAKARTA BERJUDUL *NDANG TADINGHONONHU HO*
DENGAN MELODI DARI KARYA SAMUEL HOFER DALAM FORMAT
KWINTET TIUP LOGAM DAN KEYBOARD**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

Trisah Ronapita Marpaung

NIM: 0811176013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**PENGGARAPAN ARANSEMEN SEBUAH LAGU IBADAH DI GEREJA
HKBP YOGYAKARTA BERJUDUL *NDANG TADINGHONONHU HO*
DENGAN MELODI DARI KARYA SAMUEL HOFER DALAM FORMAT
KWINTET TIUP LOGAM DAN KEYBOARD**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

Trisah Ronapita Marpaung

NIM: 0811176013

| |
|---------------|
| 3882/H/5/2012 |
| 16/7-2012 |
| UPT |

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**PENGGARAPAN ARANSEMEN SEBUAH LAGU IBADAH DI GEREJA
HKBP YOGYAKARTA BERJUDUL *NDANG TADINGHONONHU HO*
DENGAN MELODI DARI KARYA SAMUEL HOFER DALAM FORMAT
KWINTET TIUP LOGAM DAN KEYBOARD**

Oleh :

Trisah Ronapita Marpaung

NIM: 0811176013

**Karya tulis ini disusun sebagai prasyarat untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik
dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan**

Diajukan Kepada :

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 18 Juni 2012

Tim Penguji




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



A. Gathut Bintarto T. S.Sos., S.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. R. Taryadi, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”.

(Filipi 4: 13)

Jika mau berusaha, yakin akan imanmu, dan mau bekerja keras..... pasti ada jalan yang terbaik diberikan Tuhan kepada mu.



Karya Tulis Ini Ku Persembahkan Kepada:

*Mamap ku dan papap ku
Kedua kakak ku Erika Marpaung dan Mariana Marpaung
Adikku satu-satunya Harpan Marpaung
Keponakan ku Fais Jeremi Imanuel
Terima kasih untuk semua kasih sayang, doa dan dukungannya
selama ini*

INTISARI

Aransemen merupakan sebuah bentuk perubahan karya atau lagu, sehingga menjadi karya baru yang indah dari karya asli dengan berbagai medium-medium musikal yang digunakan. Salah satunya adalah musik kwintet. Kwintet merupakan gabungan antara alat-alat musik yang dimainkan lima orang pemain. Dalam musik kwintet kita dapat memainkan segala jenis lagu yang diinginkan termasuk musik gereja. Lagu *Ndang tadinghononhu Ho* adalah salah satu musik gereja yang sering dinyanyikan setiap kali ibadah di gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta. Lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* mengandung makna penyerahan jiwa, roh dan segala apa yang kita miliki di bumi dan segala kepunyaan kita hendaknya juga kita menyerahkannya kepada-Nya. Dalam penggarapan aransemen lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* ini musik asli yang mengiringi setiap kali beribadah organ dan keyboard tetap diikuti sertakan. Berdasarkan Penelitian aransemen lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* dan alur melodi maka posisi trumpet 1 lebih diarahkan sebagai melodi pokok dan instrumen trumpet 2, trombone, horn dan tuba mengambil pecahan melodi dari trumpet 1 dengan keyboard menyesuaikan iringan dengan kwintet tiup logam. Dalam lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* jumlah birama dari seluruhnya adalah 17 birama menggunakan tempo *maestoso* dalam sukat 2/4. Dari aransemen ini diharapkan dapat menjembatani para musisi-musisi gereja untuk lebih aktif dalam mengolah karya-karya lagu gereja kedalam bentuk keyboard dalam aransemen yang berbeda dengan penambahan kwintet tiup logam maupun bentuk format yang lain.

Kata kunci : Aransemen, kwintet, keyboard, musik gereja

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkat dan anugrahnya sehingga karya tulis ini telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam mengakhiri studi di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul Penggarapan Aransemen sebuah lagu ibadah di gereja HKBP Yogyakarta berjudul *Ndang Tadinghononhu Ho* dengan melodi dari karya Samue Hofer dalam Format Kwintet tiup logam dan keyboard dapat terlaksana dengan baik.

Dalam proses penggarapan karya tulis ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua bisa diatasi atas bimbingan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Tanpa adanya bimbingan dan bantuan tersebut tentunya karya tulis ini tidak akan terwujud seperti yang diharapkan.

Atas bimbingan yang sangat berguna didalam mewujudkan karya tulis ini, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Andre Indrawan, M, Hum., M. Mus. St.
2. Dra. Suryati, M, Hum., Selaku sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih atas bimbingan dan bantuannya selama ini
3. Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran-saran berharga serta waktunya dalam menyelesaikan karya tulis ini.

4. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
5. Drs. R. Taryadi, M.Hum, selaku Dosen Penguji Ahli, yang telah memberi kritik dan saran yang membantu dalam karya tulis ini.
6. Dosen Wali Drs. Hardani SW., M.Sn, yang telah memberikan nasehat serta Bapak Drs. Kristianto Christinus yang juga membimbing penulis dalam perkuliahan selama di ISI Yogyakarta ini. Saya ucapkan banyak terima kasih atas nasehat dan arahannya.
7. Hendrikus C. Muliadi, S.Sn (mas Imoeng) yang telah memberikan motivafasi dalam memberikan praktek selama perkuliahan di ISI Yogyakarta.
8. Semua dosen Jurusan Musik yang memberikan wawasan, informasi dan sebagainya selama penulis menempuh perkuliahan di ISI Yogyakarta.
9. Terkhusus untuk mamap ku Lince Br. Hutauruk yang menjadi wanita terhebat dan terkuat sepanjang hidupku. “Sebab gaji terbesar anak-anakmu ini hanya Mamap, karena engkau selalu membayarnya dengan Cinta dan kasih sayangmu yang luar biasa”, *You are my Spirit Mom!*.
10. Kepada Pdt. Silaban yang bersedia memberikan informasi dan meluangkan waktunya untuk penulis, pada saat proses pengerjaan tulisan ini berjalan, serta menambah wawasan tentang gereja.

11. Kepada Pdt. Mery Pakpahan beserta keluarga yang telah meluangkan waktunya untuk penulis mendapatkan informasi, data dan bersedia wawancara selama pelaksanaan tulisan ini berlangsung.
12. Pdt. Erwin Rambe yang telah menyediakan tempat dan jadwal pelaksanaan aransemen berlangsung dan memberikan informasi-informasi dalam penelitian ini.
13. Tentunya untuk seluruh keluarga besar ku dimanapun kalian berada, yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam hal apapun.
14. Teman-teman yang membantu dalam persiapan karya tulis ini Erwin Pauji Sirait, kak Dewi Simbolon, Ervin sihombing dan kak Uli Malau yang memberikan informasi mengenai musik gereja serta menerjemahkan kata-kata yang penulis tidak mengerti dalam bahasa Jerman.
15. Teman-teman Angkatan 2008, Friska Sinaga, Ervin Donna sihombing, Marta Yuni Malau, Roslina Limbong, kak Yeni Florenti Sirait, Erina Wati Situmorang, kak Eva Yuliana, Fransiska Siahaan, Hendri H. Sijabat, Tiurma Uli Napitupulu dan semua teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu dalam tempat yang terbatas ini.
16. Anggota BPH Mading marselda Laura Saragih dan Hardi Arianto Martua Saragih yang selama ini menjadi teman marah, tertawa dan bercanda. Kalian memang luar biasa.
17. Kepada Tim Baron yang selama penulis berada di Yogyakarta, menjadi tempat bersenang-senang sekaligus mengisi kekosongan dihari libur

kuliah. Terima kasih buat kenangan dan pengalaman luar biasa yang terjadi. Kenangan itu tidak bisa saya lupakan.

18. Teman-teman Keluarga Seni Batak Japaris yang telah mendukung saya serta menjadi keluargaku kedua di kota Yogyakarta ini.

19. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Karya tulis ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Penulis sadar akan hal ini dan oleh karena itu mohon maaf apabila karya tulis ini belum dapat menyentuh dan mengkaji dengan sempurna. Kritik dan saran sangat perlu untuk lebih menyempurnakan lagi skripsi ini, serta demi kelanjutan penulis dikemudian hari. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pecinta akademi di Institut Seni Indonesia yang ada di Fakultas Seni Pertunjukan khususnya bagi para pecinta musik gereja, sehingga karya tulis ini bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan musik rohani dimanapun mereka berada.

Yogyakarta, 09 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| INTISARI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR NOTASI | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Metode Penelitian..... | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| | |
| BAB II SEPINTAS HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP), ARANSEMEN, DAN INSTRUMEN KWINTET | 10 |
| A. Huria Kristen Batak Protestan secara umum | 10 |
| B. Musik Gereja | 13 |

| | |
|---|----|
| C. Pengertian Aransemen | 15 |
| D. Pengertian dan Instrumentasi Kwintet tiup logam | 19 |
| 1. Pengertian kwintet..... | 19 |
| 2. Instrumentasi kwintet | 20 |
| a. Trumpet | 20 |
| b. Trombone | 22 |
| c. Horn | 24 |
| d. Tuba | 26 |
| 3. Organ dan keyboard | 23 |
| a. Organ | 28 |
| b. Keyboard | 28 |
| | |
| BAB III PENGGARAPAN ARANSEMEN | 30 |
| A. Melodi dan Lirik lagu <i>Ndang Tadinghononhu</i> | 30 |
| B. Analisis bentuk lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> | 37 |
| C. Penggarapan Aransemen setiap Instrumen | 45 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN | 66 |

DAFTAR NOTASI

| | |
|--|----|
| Notasi 1. Melodi pokok lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> | 31 |
| Notasi 2. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> nomor 73 melodi 4 suara dari buku <i>Logu</i> dalam notasi balok | 32 |
| Notasi 3. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> dari buku <i>Ende</i> | 34 |
| Notasi 4. Tema A | 35 |
| Notasi 5. Tema B | 35 |
| Notasi 6. Analisis Bentuk lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> | 37 |
| Notasi 7. Motif lagu <i>Ndang tadinghononhu Ho</i> | 38 |
| Notasi 8. Frase a | 38 |
| Notasi 9. Frase a' | 38 |
| Notasi 10. Periode A | 39 |
| Notasi 11. Frase b | 39 |
| Notasi 12. Periode b' | 39 |
| Notasi 13. Periode B | 40 |
| Notasi 14. Bentuk karya aransemen lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> | 41 |
| Notasi 15. Introduksi dari instrumen keyboard | 42 |
| Notasi 16. Frase a | 43 |
| Notasi 17. Ftase a' | 43 |
| Notasi 18. Frase A | 43 |
| Notasi 19. Ftase b | 44 |
| Notasi 20 frase b' | 44 |

| | |
|---|----|
| Notasi 21. Frase B | 44 |
| Notasi 22. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> birama 1 sampai 3 | 45 |
| Notasi 23. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> birama 4 sampai 5 | 48 |
| Notasi 24. Birama 6 sampai 8 | 50 |
| Notasi 25. 9 sampai 10 | 52 |
| Notasi 26. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> pengulangan tema A dan tema A'(lagu bagian 1 birama 2 sampai 5) | 54 |
| Notasi 27. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> pengulangan tema A dan tema A'(lagu bagian 1 birama 6 sampai 10)..... | 55 |
| Notasi 28. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> Tema B dan Tema B' (bagian reff) Birama 11 sampai birama14..... | 56 |
| Notasi 29. Lagu <i>Ndang Tadinghononhu Ho</i> Tema B dan Tema B' (Ending) Birama 15 sampai birama 18..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------|----|
| Gambar 1 Trumpet | 21 |
| Gambar 2 Trombone | 23 |
| Gambar 3 Horn | 25 |
| Gambar 4 Tuba | 27 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari musik, kehadiran musik terlihat dari kegiatan manusia yang berhubungan dengan bunyi dan instrumen musik lewat nyanyian. Musik adalah rangkaian suara yang ekspresif yang diberikan sedemikian rupa sehingga membangkitkan respon manusia.¹ Perkembangan gaya musik mengikuti perkembangan zaman dimana musik mengalami perubahan-perubahan, baik dari kegunaan musik, alat, perubahan fisik musik serta kegunaan musik itu sendiri. Gaya musik adalah sesuatu yang dipelajari para musisi untuk mencapai ketepatan dalam pertunjukan. Dalam gaya termasuk unsur-unsur melodi, harmoni, dan irama atau *rhythm* yang terpadu dalam musik. Perkembangan musik bermanfaat di berbagai kegiatan seperti hiburan, terapi jiwa, kegiatan sosial, acara ritual dan keagamaan juga digunakan sebagai media komunikasi.²

Musik yang digunakan dalam penginjilan menyampaikan pesan bahwa Tuhan adalah Juruslamat yang hidup dalam iman orang percaya.³ Dalam pengertian ibadah mencakup persembahan seluruh hidup dan semua aktivitas sehari-hari kepada Allah.

¹ William Christ dan Richart Delon, *Introducsion to Material and Structure of Music*. Englewood, New Jersey:Pratice Hall Inc. 1975, hal 1

² Erie Setiawan. SMS: Musik Servise : *Refleksi Ekstramusikal Dunia Musik Indonesia*, Prophetic Freedom Project Bandung, , 2008, hal.53

³ Yohanes Suharyono, *Musik Rhythm and Blues Dalam Kebaktian Kaum Muda Di Gereja Morning Sta Indonesia Jakarta*. Tahun 2000-2007, (Skripsi, Jurusan Musik , FSP, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,2007). Hal. 2

Kata Ibadah (*worship*) berasal dari bahasa Inggris kuno *weorthscipe*. *Weorth* dan *scipe* (*ship*) yang memiliki pengertian peduli terhadap seseorang dalam tindakan atau perbuatan yang tulus.⁴ Dalam pengertian lain ibadah sendiri adalah gereja atau tempat orang percaya, yang menunjukkan kebesaran iman disertai ungkapan pujian, penyembahan, dan berucap syukur kepada Tuhan.⁵ Pujian dan penyembahan adalah sarana untuk mengalami kuasa Tuhan dalam memberkati kita umat yang percaya kepada-Nya.⁶ Kata berucap syukur bersifat diam dan beribadah, menjadi keharusan bagi kita untuk mengucap syukur walau bersifat tenang dalam hati dan pribadi. Ibadah, Syukur dan penyembahan akan berbeda jika tidak ada musik di dalam gereja yang mempunyai peranan penting terutama di dalam pembinaan rohani jemaat.

Tahun 313, gereja diakui dan dilindungi oleh pemerintah Roma dan menjadi agama resmi dengan tangga nada dan warisan musik ibadat Yunani berupa nyanyian *mazmur* dari teks kitab suci, berkembang lagu-lagu *Gregorian* dengan ungkapan lagu dan irama tentang keimanan, ciri-ciri tersebut antara lain satu suara, irama bebas, tanpa iringan berdasarkan 8 tangga nada Yunani.⁷ Pengertian lain dari *Mazmur* adalah iring-iringan musik yang menyertai nyanyian, lirik yang dinyanyikan dan biasanya diiringi dengan musik. Mazmur juga dapat berarti kidung / lagu dari bahasa Yunani *ôdê* berasal dari kata kerja *adô*

⁴Andreas Christanday, *Lebih mengerti lagi tentang pujian dan penyembahan*, Gloria Grafiia Yogyakarta, hal. 17

⁵Florentina Wijayani Kusumawati, "Pengantar Musik Gereja" Universitas Kristen Imanuel, Fakultas Agama Kristen, Jurusan Musik Gereja, September 2000, hal.12

⁶ Andreas Christanday, *Op.cit* hal.21

⁷ Kumpulan Makalah dari E. Martasudjita pr, Krl Edmund SJ, *Musik Gereja Zaman Sekarang*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2009, Hal .17

(bernyanyi, bersenandung), kidung dapat disertai dengan musik ataupun tidak.⁸ Tidak dapat disangkal bahwa musik merupakan bagian penting dalam ibadah Kristen. Peranan dan pengaruh musik dalam ibadah tidak dapat dipandang sebelah mata.

Dalam proses penciptaan musik terdapat beberapa cara yang berbeda. Seorang mencipta musik atau yang disebut *composer* adalah membuat elemen-elemen musik yang di dalamnya antara lain: melodi, akord, kontrapung dalam bentuk orkestrasi maupun instrumentasi, sedangkan penata musik atau *arranger* adalah pengolah karya musik untuk diaransemen sehingga karya musik tersebut memiliki nuansa dan suasana baru.⁹

Aransemen merupakan gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental.¹⁰ Didalam kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dinyatakan bahwa aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada, sehingga esensi musiknya tidak berubah.¹¹ Dalam penggunaan musik juga dapat digunakan dalam kebaktian gereja yang bukanlah sebagai tambahan, melainkan hal yang umum di Indonesia dalam ibadah umat Kristiani.

Begitu pentingnya musik dalam gereja, sehingga tidak mengherankan jika tokoh reformasi gereja, Martin Luther pernah berkata : *Next after theology, we*

⁸ Florentina Wijayani Kusumawati, "Ibadah dan Liturgi" Universitas Kristen Imanuel, Fakultas Agama Kristen, Jurusan Musik Gereja, September 2000, hal. 71

⁹ Suka Hardjana " *Musik Antara Kritik dan Musik* ", Buku Kompas. Jakarta 2004, hal. 338

¹⁰ Pono Banoe, *Kamus Musik*, Kanisius Yogyakarta. 2003. hal.30

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1988, hal 602

give the greatest honor to music, let it be music, we will make it as sacred as it need be. (setelah theologia/ doktrin atau firman, marilah kita beri penghargaan tertinggi kepada musik, biarlah dengan musik, dan kita akan membuat kudus sebagai mana seharusnya).¹² Dengan kata lain musik di dalam gereja mempunyai peranan penting terutama di dalam pembinaan rohani jemaat dalam menumbuhkan iman dan beribadat kepada Tuhan. Salah satu gereja yang Iman dan beribadat tersebut dimiliki juga oleh Gereja Huria Kristen Batak Protestan Kota Baru Yogyakarta. Sekilas tentang gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta.

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Yogyakarta awal tahun 1940 orang Batak datang ke Pulau Jawa, termasuk Yogyakarta yang umumnya dibekali dengan iman Kekristenannya. Selama orang Batak tinggal di Yogyakarta mengikuti kebaktian di gereja-gereja lain. Dengan seiring berjalannya waktu pada tanggal 7 April 1946 dalam pertemuan khotbah yang pertama kali inilah hari lahir Gereja HKBP Yogyakarta, yang dihadiri sekitar 8 keluarga serta beberapa pemuda dan anak-anak Jalan pakuningratan no.6 Yogyakarta. Pada saat itu sampai sekarang masih berdiri kokoh.¹³ Salah satu lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* yang selalu dinyanyikan di gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta adalah termasuk dalam musik liturgi gereja protestan. Musik Gereja Protestan berkembang sejak tahun 1523 dari himne/madah abad-abad pertengahan, menjadi lagu ber bait/koral ciptaan Luther dan terdapat juga aransemen untuk paduan suara

¹² Andreas Christanday, *Lebih mengerti lagi tentang Pujian dan Penyembahan*, Gloria Graffa, Yogyakarta, 2009, hal.14

¹³ Huria Kristen Batak Protestan, " Buku tingting/ Warta Jemaat dalam 50 Tahun HKBP Yogyakarta", (Yogyakarta: Gereja HKBP Yogyakarta, 1996, p.5

berupa “ lagu tenor” (*Tenorlied*) tradisional kemudian berkembang menjadi Kantionalzat dengan melodi utama dalam *Sopran/Discant*.¹⁴ Sedangkan Musik liturgi dalam Gereja Katolik adalah musik yang dipakai untuk mengiringi ibadah atau perayaan Liturgi/ Ekaristi, mulai dari pembukaan sampai penutup yang menjadi satu kesatuan dalam ibadah.¹⁵ Dalam perbedaan pengertian musik Gereja Kristen Protestan dan Gereja Katolik tidak berbeda jauh dari pengertiannya, hanya nama dalam penyebutan ibadahnya yang sedikit berbeda.

Lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* diaransemen dalam format kwintet tiup logam di Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Yogyakarta yang terdiri dari 2 trumpet, 1 trombone, 1 horn, 1 tuba tanpa menghilangkan unsur lagu aslinya. Penambahan instrumen tiup logam bertujuan memberikan suasana megah berbeda dengan iringan 1 *organ*, dan musik *keyboard* sebagai pendampingnya dengan diaransemen ulang.

Gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta memiliki beberapa ibadah setiap minggu, salah satunya adalah ibadah umum ke-2 yang berbahasa Batak. Yang umumnya mempunyai tata ibadah dengan dua bahasa setiap minggu tiga kali, pertama memakai Bahasa Indonesia, kedua memakai bahasa Batak, ketiga kembali memakai bahasa Indonesia. Penambahan iringan kwintet diharapkan dapat memberikan apresiasi positif terhadap pengembangan musik gereja, dan memberikan semangat baru para pemusik gereja untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan dan menemukan hal baru dalam musik gereja, khususnya di gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta.

¹⁴ Karl-Edmund Prier, *Kamus Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2009., hal. 124

¹⁵ Ernest Maryanto, *Kamus Liturgi Sederhana*, Kanisius, Yogyakarta, 2004, hal 13

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan aransemen lagu *Ndang Tadingkononku Ho* dalam format kwintet tiup logam di gereja HKBP Yogyakarta?
2. Mengapa konsep lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* yang asli menjadi berbeda setelah diaransemen dengan kwintet tiup logam dan keyboard?

C. Tujuan penelitian

Setiap tindakan yang di lakukan manusia harus mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan aransemen lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* dalam format kwintet tiup logam di gereja HKBP Yogyakarta.
2. Mengetahui konsep setelah diaransemen ulang menggunakan kwintet tiup logam dan keyboard.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membahas gagasan dan konsep dari proses penulisan dan penggarapan aransemen, maka dibutuhkan beberapa referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini, sebagai berikut :

Genichi Kawakami *Arranging Popular Music :A Practical Guide*, Yamaha Musik Foundation, Tokyo, Japan, 1975. Buku ini merupakan buku yang mendasar

bagi jalannya proses aransemen musik. dan bagaimana aransemen itu, termasuk analisis musik secara bentuk struktural. Dengan kata lain buku ini menjadi acuan yang signifikan untuk memberikan seperangkat metode dalam melakukan proses aransemen yang lebih tertata dan sekaligus memberikan kerangka dasar bagi analisis musik.

Karl –Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 2004. Buku ini berisi antara lain tentang bentuk musik, kalimat, motif, frasing, dan lain-lainnya.

Pono Banoë, *Pengetahuan Alat Musik*, CV. Baru, Jakarta, 1984. Buku ini menjelaskan tentang alat-alat musik, Buku ini membantu penulis untuk membahas bab II.

Florentina Wijayani Kusumawati, “Filsafat Musik Gereja” dan “ Pengantar Musik Gereja”, Diktat. Buku ini berisi tentang hubungan musik dan gereja.

E. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode yang di penggunaan antara lain : analisis bentuk secara musikologi, wawancara, dan studi diskografi yang berfungsi sebagai bentuk media kaset, CD, VCD, DVD. Kemudian di deskripsikan dalam bentuk tulisan skripsi. Tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini di kumpulkan data dengan studi kepustakaan, pengumpulan data atau bahan-bahan yang diperoleh dengan cara :

mengadakan Wawancara, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa nara sumber, yang berkecimpung di bidang musik gereja di HKBP. dalam kegiatan pertama, dimulai dengan menyusun beberapa pertanyaan yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian sebagai awal wawancara. Pertanyaan ini ditujukan pada nara sumber untuk mendapatkan jawaban berupa hasil wawancara yang kemudian dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lain untuk mendapatkan objek yang lebih jelas. Adapun yang lain berupa *website, cd, casset, audio* maupun *audio visual* yang dibutuhkan.

Dokumentasi hasil data diperoleh dari informasi yang berasal dari literatur-literatur yang mendukung dalam aransemen ini.

2. Tahap analisis dan penggarapan aransemen

Pada tahap ini perhatian dipusatkan pada penggarapan aransemen beserta analisis lagu yaitu penempatan melodi pengiring pada format kwintet mendapatkan perhatian lebih terutama sebagai instrumen yang merubah secara apresiatif. Pilihan interval dan karakter warna instrumen menjadi bagian perbandingan dalam menentukan letak dan alur melodi dalam instrumen kwintet. Dengan demikian otomatis penggarapan instrumen pada keyboard lebih menyesuaikan.

3. Tahap ini merupakan tahap akhir penulisan dimana hasil aransemen dan analisis dimasukkan ke dalam bentuk tulisan.

F. Sistematika penelitian

Aransemen sebuah lagu ibadah di Gereja Huria Kristen Batak Protestan Yogyakarta berjudul *Ndang Tadinghononhu Ho* dengan melodi dari karya Samuel Hofer dalam format kwintet tiup logam dan keyboard disusun dalam laporan tertulis dan sistematis. Adapun sistematika penulisan data penelitian ini di susun menjadi empat bab, yaitu: BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian ,dan sistematika penulisan. Bab II pembahasan tentang Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), pengertian aransemen dan instrumen kwintet. BAB III : Merupakan proses aransemen lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* dengan melodi dari Samuel Hofer, pada bab ini berisi tentang melodi dan lirik lagu *Ndang Tadinghononhu* , struktur bentuk lagu *Ndang Tadinghononhu Ho* dan penggarapan aransemen lagu *Ndang Tadinghononhu Ho*. Bab IV penutup berisi Kesimpulan dan Saran.